

Cite this: *J.SST*, Vol 4 (2):
165-170, 2025

Potensi Pengembangan Destinasi Pariwisata Alam Mentawir di Kabupaten Penajam Paser Utara

Development Potential Of Mentawir Nature Tourism Destination In Penajam Paser Utara District

Ahmad Nor^{1*}; Mujahid²; Abdul Samad³

Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Pascasarjana, Universitas Fajar, Kota Makassar, 90231, Indonesia

*Email: noorppu@yahoo.co.id; mujahid.unifa@gmail.com; abdulsamad@unifa.ac.id;
(Email institusi, pascasarjana@unifa.ac.id)

Received Date:
10 Desember 2024
Accepted Date:
20 Desember 2024

Keywords:
Potential, Development, Destination, Tourism

Kata kunci:
Potensi, Pengembangan, Destinasi, Pariwisata

Abstract. *The presence of the tourism sector as part of the industry is able to provide certainty that tourism resources are maintained and able to be enjoyed by the community and future generations. In order to utilize and the direction of the goal of researching the potential of mangrove forest tourism objects that emphasize Mentawir ecotourism. In order to support this research, the approach used is a qualitative approach that produces descriptive data in the form of written and oral explanations from tourism-related stakeholders, the community, companies at the Mentawir tourist attraction location. With the completion of the results of this study can provide a rationale for the development of mangrove forest ecotourism and community economic activities or programs as well as in particular the development of Mentawir mangrove forest tourism objects. From the results of the research there are internal and external conditions in Mentawir Nature Tourism using IFAS and EFAS analysis, then formulated alternative strategies by producing calculations of 1,15 and 0,22 then every effort to advance ecotourism, must present the government, tourism / creative economy non-governmental organizations, environmentalist institutions, universities and private / companies with other CSR programs.*

Keywords: *Potential, Development, Destination, Tourism*

Abstrak. Guna meningkatkan pendapatan ekonomi Masyarakat dan tetap menjaga serta memelihara kelestarian lingkungan dan alam, maka sektor pariwisata menjadi alternatif yang harus dikembangkan. Dalam rangka memanfaatkan dan arah tujuan dari penelitian potensi obyek wisata hutan mangrove yang menarik beratkan ekowisata Mentawir. Dalam rangka mendukung penelitian ini pendekatan digunakan merupakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan suatu data berupa deskriptif berbentuk suatu pemaparan tulisan dan lisan dari stakeholder yang terkait pariwisata, masyarakat, perusahaan dilokasi obyek wisata Mentawir. Dengan telah selesainya hasil penelitian ini dapat memberikan dasar pemikiran bagi pengembangan ekowisata hutan Mangrove serta kegiatan atau program program ekonomi masyarakat juga pada khususnya pengembangan obyek wisata hutan mangrove Mentawir. Dari hasil penelitian terdapat kondisi internal dan eksternal pada Pariwisata Alam Mentawir menggunakan analisis IFAS dan EFAS, kemudian dirumuskan alternatif strategi dengan menghasilkan perhitungan 1,15 dan 0,22 maka setiap upaya memajukan ekowisata, harus menghadirkan pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat kepariwisataan/ekonomi kreatif, lembaga pencinta lingkungan, perguruan tinggi dan swasta /perusahaan dengan program CSR lainnya.

Kata kunci: Potensi, Pengembangan, Destinasi, Pariwisata

DOI:
<http://dx.doi.org/10.31960/tea.v5i1>
(contoh)

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan dalam suatu pembangunan wilayah yang terus menerus dikembangkan oleh pemerintah karena perannya yang sangat penting dalam kewilayahan. Beberapa potensi wilayah salah satunya pada pesisir, berupa potensi sumber daya kelautan yang dapat dimanfaatkan berupa sumber daya alam dan jasa lingkungan, serta sumber daya terbarukan dan tidak terbarukan. Berbagai potensi pesisir tersebut dapat dikembangkan secara optimal dan memiliki keunggulan dari sisi kebijakan pada pembangunan.

Salah satu upaya untuk memanfaatkan sumber daya lokal dengan sebaik-baiknya adalah melakukan pengembangan pariwisata dengan konsep ekowisata 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary). Bentuk pemanfaatan potensi pesisir berupa konsep ekowisata 4A yang tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup. Konservasi sangat berhubungan erat dengan bentuk kenampakan alam yang ada pada lokasi (Noorhayati Sutisno & Hidayat Afendi, 2018). Konsep pariwisata dibuat sebagai upaya melestarikan, meningkatkan ekonomi lokal dan mendorong sektor kebudayaan atau kekhasan wilayah. Hal inilah yang membedakan konsep ekowisata dengan model wisata pada umumnya yang sudah ada sebelumnya (Satria, 2009).

Dengan menggabungkan konsep pariwisata 4A dengan prinsip-prinsip ekowisata, pengembangan pariwisata dapat menjadi lebih berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang baik bagi lingkungan maupun masyarakat lokal. Penting untuk memastikan bahwa pertumbuhan pariwisata tidak merusak ekosistem lokal dan budaya, melainkan memberikan dukungan yang positif terhadap pelestarian alam serta kesejahteraan komunitas setempat. Hal ini termasuk potensi pada Atraksi alam, memberikan peluang untuk menggali potensi ekowisata yang terkait dengan konservasi sumber daya alam dan juga akan mendorong pemberdayaan lokal yang positif dan berkelanjutan dan tentunya akan menciptakan pengalaman wisata yang memperkaya, mendidik, dan sekaligus menjaga kelestarian alam serta budaya lokal.

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata dijelaskan bahwa konsep ekowisata adalah kegiatan daerah berupa wisata alam yang bertanggung jawab terhadap kelestarian alam tentunya. Dengan berfokus pada edukasi pendidikan, memahami dan mendukung upaya untuk melestarikan sumber daya alam, serta meningkatkan pendapatan bagi masyarakat lokal. Kriteria ekowisata terdiri dari tiga hal, pertama berkelanjutan secara alami atau ekologis, kedua memberikan manfaat ekonomi, dan ketiga memberikan dampak psikologis yang dapat diterima dalam kehidupan sosial pergaulan masyarakat. (Siti et al., 2013).

Dalam RPJM Nasional Tahun 2020-2024 dikatakan dalam 5 tahun kedepan akan terjadi kenaikan nilai tambah pariwisata akan ditingkatkan salah satunya ialah wisata alam berupa ekowisata. Salah satu daerah yang juga ditetapkan dalam pengembangan kawasan ekowisata menurut Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA) Tahun 2022-2027 Penajam Paser Utara ialah kawasan Ekowisata Mangrove Mentawir. Ekowisata ini juga termasuk dalam Kawasan Strategis Pariwisata Daerah dengan Tema Pariwisata alam dan Petualangan.

Pariwisata Alam Mentawir termasuk dalam salah satu ekowisata unggulan di Penjam Paser Utara dan akan menjadi ikon pariwisata unggulan yang ada di Ibu Kota Negara Nusantara nantinya dengan wilayahnya yang sangat luas. Mangrove ini terletak di kecamatan Sepaku Kabupaten Panajam Paser Utara, dengan jarak tempuh 2 jam melalui jalur darat dan 1 jam melalui jalur air dari kota Balikpapan dan berdekatan dengan wilayah IKN. Mangrove ini memiliki luas 500 Hektar dengan berbagai jenis atraksi wisata dan keanekaragaman flora dan fauna. Lokasi wisata ini telah banyak dikenal masyarakat bukan hanya di wilayah Penajam, namun telah dikenal hingga internasional dan nasional akibat daya tarik dan keanekaragaman yang sangat terjaga di wilayah ini. Pelestarian wisata Mangrove Mentawir menjadi sangat penting untuk menjaga kelestarian ekosistem baik flora maupun fauna seperti bekantan, hutan mangrove, dll. Pengembangan ekowisata juga berdampak bagi masyarakat dalam pelestarian lingkungan pesisir khususnya mangrove yang dapat berdampak pada berbagai sektor utama seperti ekonomi, sosial, dan juga lingkungan (Sarwo Eddi Wibowo, 2019). Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul: "Potensi Pengembangan

Destinasi Pariwisata Alam Mentawir di Kabupaten Penajam Paser Utara”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskripsi kualitatif melalui pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi, yang menghasilkan data deskripsi yang berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2012:4). Informan dalam penelitian ini yaitu stakeholder utam yaitu CSR OT. Inhutani, Pokdarwis Pariwisata Mentawir, Dinas Pariwisata Penajam Paser Utara dan Ketua RT setempat. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan survei primer dan survei skunder. Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut untuk mendapatkan kesimpulan yaitu, 1).Pengumpulan data, 2).Reduksi data, 3).Display data 4).Verifikasi dan penegasan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian berada pada wilayah Pariwisata Alam Kelurahan Mentawir yang terletak di Kecamatan Sepaku, Penajam Paser Utara. Daya tarik utama pada lokasi ini berupa Teluk Balikpapan, Mangrove, dan pemandangan wisata lainnya. Kelurahan Mentawir dapat diakses dengan jalur darat selama 2 jam dan jalur air selama 1 jam melalui kota Balikpapan. Pemilihan lokasi didasarkan pada terbangunnya pariwisata bercirikan alam di Kelurahan Mentawir dengan dukungan CSR PT. Inhutani dan hingga kini menjadi ikon pariwisata unggulan di Penajam Paser Utara. Berikut batas administrasi wilayah Kecamatan Sepaku, Penajam Paser Utara.

- Sebelah Utara : Wonosari
- Sebelah Selatan : Kariangau
- Sebelah Barat : Sei Merdeka
- Sebelah Timur : Pemaaluan

Mentawir merupakan kawasan dengan letak geografis yang jauh terpencil, tingkat pendidikan masyarakat yang rendah, dan tingkat ekonomi masyarakatnya yang masih tergantung dengan sumberdaya alam. Mentawir hanya berpenduduk 211 KK, 675 jiwa dan terdiri dari 4 Rukun Tetangga (RT). Daerah tersebut memiliki potensi alam yang masih terjaga. Sehingga mengundang beberapa pengunjung dari luar daerah untuk berkunjung, baik kunjungan wisata maupun kunjungan penelitian dari dalam dan luar negeri. Dalam waktu satu tahun jumlah pengunjung yang datang berkunjung sekitar 360 orang hingga 480 orang pengunjung.

Salah satu pariwisata yang menjanjikan di Kelurahan ini ialah memiliki kawasan hutan mangrove yang tepatnya di Kecamatan Sepaku yang disebut Mangrove Mentawir yang juga merupakan kosesi milik PT. Inhutani Balikpapan. Mangrove ini memiliki luas sebesar 500 Ha dari keseluruhan 7.000 Ha luas mangrove yang masih dalam proses pengelolaan oleh PT. Inhutani Balikpapan dan juga khas mangrove ini dimana dikelilingi oleh hutan bambu yang diperkirakan seluas 4.000 Ha. Ekowisata ini dikelola langsung masyarakatnya yang sesuai dengan statusnya, Ekowisata Mangrove Mentawir ini bertujuan untuk mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan serta kesejahteraan penduduk setempat.

Ekowisata ini sangat membantu masyarakat karena memiliki nilai ekonomis, masyarakat setempat memanfaatkan kapal nelayan yang dimiliki untuk menjadi aktivitas pendukung wisata yang membawa pengunjung menelusuri hutan mangrove beserta mengamati satwa-satwa yang ada, selain menelusuri hutan mangrove juga terdapat lokasi pemancingan serta budidaya perikanan dan tempat yang menjadi pusat pembibitan mangrove, serta masyarakat juga membuat sirup mangrove dan berbagai hidangan hasil laut sebagai kuliner untuk wisatawan.

Dengan adanya Ekowisata Mangrove Mentawir juga memberikan dampak positif kepada Masyarakat setempat sebab semakin meningkatnya wisatawan yang berkunjung dan menginap di beberapa penginapan (homestay) yang dikelola langsung oleh Masyarakat setempat sehingga meningkatkan perekonomian Masyarakat tersebut. Strategi yang akan dirumuskan dalam pengembangan Pariwisata Alam Mentawir ini berdasarkan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat) merupakan metode analisis yang dapat menggambarkan adanya kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman maupun kendala yang terdapat pada suatu proses perencanaan Pengembangan Pariwisata Alam Mentawir baik

berdasarkan faktor internal maupun eksternal dalam melakukan Pengembangan Pariwisata Alam Mentawir.

Untuk melakukan analisis SWOT diperlukan adanya beberapa tahapan analisis yang dapat dilakukan. Berikut merupakan uraian terhadap faktor-faktor internal maupun eksternal yang terdapat dalam proses Pengembangan Pariwisata Alam Mentawir sebagai berikut

Menentukan Faktor Internal dan Eksternal Pengembangan Pariwisata Alam Mentawir

- Kekuatan (S); Kelestarian kawasan yang masih terjaga, Terdapat banyak sumber daya alam di Mentawir yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi wisata, Memiliki keanekaragaman atraksi wisata yang berpotensi dikembangkan, Mangrove pada Pariwisata Alam Mentawir mampu menjadi pelindung wilayah pesisir dari ancaman abrasi dan tsunami, Terdapat sarana dan prasarana penunjang adanya pengembangan Pariwisata Alam Mentawir.
- Kelamahan (W); Kurangnya kemampuan SDM dalam Pengembangan Wisata Alam Mentawir dan kurangnya anggaran untuk melakukan pengembangan, Kurangnya sarana dan prasarana penunjang dan terdapat beberapa sarana dan prasarana yang ada perlu diperbaiki, Belum tersedianya Aksesibilitas yang baik, Kurangnya promosi terkait Pariwisata Alam Mentawir.
- Peluang (O); Adanya pemindahan ibukota negara yang jaraknya tidak jauh dari Mentawir sehingga memberikan potensi besar untuk dikembangkannya Pariwisata Alam Mentawir untuk menarik minat warga IKN, Mampu meningkatkan perekonomian Masyarakat disekitar Mentawir, Terdapat objek wisata Goa Tapak Raya yang dapat dikoneksikan dengan Pariwisata Alam Mentawir.
- Ancaman (T); Adanya alih fungsi lahan untuk Pembangunan Jalan Tol serta fasilitas penunjang IKN, Pembukaan lahan yang masif sehingga dapat mengurangi ekosistem Mangrove, Aksesibilitas yang tidak memadai sehingga sulit dijangkau oleh wisatawan dan tidak terdapat transportasi umum, Adanya beberapa wisata mangrove disekitarnya yang lebih mudah di akses.

Analisis IFAS-EFAS

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis IFAS didapatkan kesimpulan bahwa kekuatan pada Pariwisata Alam Mentawir memiliki kekuatan yang mendominasi pada kelestarian alamnya masih terjaga sehingga mampu menjadi pelindung wilayah pesisir dari ancaman abrasi dan tsunami, serta terdapat keanekaragaman sumber daya alamnya yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi objek wisata.

Kemudian dari hasil analisis yang dilakukan juga didapatkan kelemahan terbesar pada Pariwisata Alam mentawir ini yakni kurangnya sarana dan prasarana, selain kurangnya sarana dan prasarana pada Pariwisata Alam Mentawir juga terdapat sarana dan prasarana yang perlu diperbaiki. Aksesibilitas untuk menuju Pariwisata Alam Mentawir ini juga masih sangat kurang sehingga hal ini menjadi salah satu kelemahan terbesar dari Pariwisata Alam Mentawir.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa peluang terbesar dari Pariwisata Alam Mentawir yaitu adanya pemindahan ibukota negara yang jaraknya tidak jauh dari Mentawir sehingga memberikan potensi besar untuk dikembangkannya Pariwisata Alam Mentawir untuk menarik minat warga IKN, sehingga mampu meningkatkan perekonomian Masyarakat disekitar Mentawir.

Selain peluang yang ada, juga diketahui ancaman terbesar yang akan dihadapi Pariwisata Alam Mentawir yakni adanya alih fungsi lahan untuk Pembangunan Jalan Tol serta fasilitas penunjang IKN sehingga timbul adanya pembukaan lahan yang masif dapat mengurangi ekosistem Mangrove yang ada. Tidak hanya itu, aksesibilitas yang tidak memadai untuk menuju objek wisata ini sehingga sulit dijangkau oleh wisatawan dan tidak terdapat transportasi umum, hal ini menyebabkan terjadinya persaingan yang cukup signifikan dengan wisata sejenis yang terdapat disekitarnya.

Alternatif Strategi Pengembangan Pariwisata Alam Mentawir

Setelah dilakukannya analisis kondisi internal dan eksternal pada Pariwisata Alam Mentawir menggunakan analisis IFAS dan EFAS, kemudian dirumuskan alternatif strategi dengan

melakukan perhitungan dengan hasil diketahui titik koordinat yang akan digunakan pada matriks analisis SWOT pada titik (1,15 ; 0,22).

Berdasarkan diagram matriks analisis SWOT diatas diketahui bahwa alternatif strategi yang akan digunakan yaitu strategi yang terletak pada kuadran I yang menunjukkan strategi yang akan dirumuskan terfokus untuk memanfaatkan kekuatan serta peluang yang disebut dengan strategi S-O (Strength-Opportunity) yang ada pada Pariwisata Alam Mentawir.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari Analisa pembahasan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Adanya pemindahan ibukota negara yang jaraknya tidak jauh dari Mentawir sehingga Terdapat faktor-faktor internal yang mendukung adanya pengembangan Pariwisata Alam Mentawir ini seperti kelestarian kawasan yang masih terjaga, erdapat banyak sumber daya alam di Mentawir yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi wisata, memiliki keanekaragaman atraksi wisata yang berpotensi dikembangkan, mangrove pada Pariwisata Alam Mentawir mampu menjadi pelindung wilayah pesisir dari ancaman abrasi dan tsunami, serta erdapat sarana dan prasarana penunjang adanya pengembangan Pariwisata Alam Mentawir.

Selain faktor internal, juga terdapat faktor faktor eksternal yang mendukung adanya pengembangan Pariwisata Alam Mentawir yaitu dengan adanya pemindahan ibukota negara yang jaraknya tidak jauh dari Mentawir sehingga memberikan potensi besar untuk dikembangkannya Pariwisata Alam Mentawir untuk menarik minat warga IKN sehingga meningkatkan perekonomian Masyarakat disekitar Mentawir, selain itu juga erdapat objek wisata Goa Tapak Raya yang dapat dikoneksikan dengan Pariwisata Alam Mentawir.

Strategi prioritas yang direkomendasikan berdasarkan analisis SWOT yakni dikembangkan menjadi wisata edukasi terkait konservasi alam seperti penanaman bibit mangrove, menambahkan atrksi wisata seperti spot foto, arung Jeram, hutan bambu bambu, kuburan tua, bakau kuning (mangrove emas), melihat berbagai satwa yang ada seperti bangau tontong, bekantan, dan pesut, serta menambahkan sarana dan prasarana seperti penambahan jembatan titian, membangun caffe serta tempat makan makanan laut (seafood). Kemudian memperbiki kondisi jalan yang masih rusak serta melakukan promosi yang dapat dilakukan melalui sosial media seperti Instagram dan facebook.

REFERENSI

- 1 Afriza, L., & Abadi, H. (2015). Pengaruh Atraksi Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Pantai Cimaja Cikakak Sukabumi. *Tourism Scientific Journal*, 1(1), 85. <https://doi.org/10.32659/tsj.v1i1.6>
- 2 Cooper, Chris. 1999. *Tourism: Principles and Practice*. New Jersey. Longman. Dalam Setiawan, Ida Bagus. 2015. Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali. Denpasar: Universitas Udayana Denpasar.
- 3 Djafar, M., & Mappiasse, M. F. (2019). Strategi Pengembangan Ekowisata Karst Di Dusun Rammang-Rammang Kabupaten Maros. *Gorontalo Journal of Forestry Research*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.32662/gjfr.v2i1.498>
- 4 Millenia, J., Sulivinio, S., Rahmanita, M., & Emier Osman, I. (2021). Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Desa Sedari Berbasis Analisis 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Services). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 26(3), 284–293.
- 5 Mulyadi, E., Hendriyanto, O., & Fitriani, N. (2010). Konservasi Hutan Mangrove. *Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*, vol.1, 51–58.
- 6 Noorhayati Sutisno, A., & idayat Afendi, A. H. (2018). Penerapan Konsep Edu-Ekowisata Sebagai Media Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan. *Jurnal Ecolab*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/10.20886/jklh.2018.2.1.1-11>
- 7 Nugroho, W., & Sugiarti, R. (2018). Analisis Potensi Wisata Kampung Sayur Organik Ngemplak Sutan Mojosongo Berdasarkan Komponen Pariwisata 6A. *Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 35–40.
- 8 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009. Pedoman Pengembangan Ekowisata.
- 9 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 tentang Pembangunan Sarana dan Prasarana Wisata Alam Di Kawasan Hutan.
- 10 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2021 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, Serta Pemanfaatan Hutan di Hutan Lindung dan Hutan Produksi.
- 11 Prabowo, S. E., Hamid, D., & Prasetya, A. 2016. Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Pada

- 12 Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) Tahun 2022-2027 Penajam Paser Utara.
- 13 Ridwan, Mohamad. 2012. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. PT SOFMEDIA: Media
- 14 Sarwo Eddi Wibowo, A. S. (2019). Pengembangan Ekowisata Kawasan Konversi Hutan Mangrove Kalimantan Timur. *Research Journal of Accounting and Business Management*, 3(1), 132. <https://doi.org/10.31293/rjabm.v3i1.4218>
- 15 Siregar, Yulia Citra. 2017. *Fasilitas Pada Ekowisata Danau Naga Sakti di Kabupaten Siak Sri Indrapura Riau*. Skripsi Program Studi Pariwisata Universitas Riau
- 16 Siti, F., Agung, K., Wawan, I. G., & Muntadliroh. (2013). *Pedoman Fasilitator untuk Pembangunan Ekowisata*.
- 17 Satria, (2009). *Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata*. UNIESCO Office.
- 18 UNEP (2002). *Ecotourism: Principles, Practices, and Policies for Sustainability*. Paris: United Nation Environment Programme.
- 19 Widodo, H., & Weishaguna, W. (2019). *Arahan Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Pantai Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang*.
- 20 Winarno, G., & Harianto, S. (2017). *Buku Ajar Ekowisata*. Pusaka Media.
- 21 Yuliana, N. (2019). *Pengembangan Objek Wisata Hutan Mangrove Berbasis Ekowisata di Kampung Sungai Rawa, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Provinsi Riau*.
- 22 Yulianda F, Fahrudin A, Hutabarat, Armin A, Harteti Sri, Kusharjani, Kang Ho Sang. 2010. *Pengelolaan Pesisir dan Laut Secara Terpadu*. Book 3. Pusdiklat Kehutanan-Departemen Kehutanan RI- SECEM – Korea International Cooperation Agency. Bogor. Jawa Barat.